

PERAMBAHAN HUTAN

Pemodal Diduga Mendanai Perkebunan Sawit Ilegal

BANJARMASIN, KOMPAS - Perambahan kawasan hutan di Kalimantan Selatan tak hanya dilakukan oleh petambang batubara ilegal, tetapi juga oleh pemodal di areal perkebunan kelapa sawit. Mereka disinyalir diam-diam menanam kelapa sawit tanpa izin dengan memanfaatkan kelompok tani dan kepala daerah setempat.

Sebulan terakhir, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan bersama pihak terkait membongkar dua perkebunan kelapa sawit yang merambah kawasan hutan, termasuk hutan lindung.

"Kalau ada perkebunan kelapa sawit di hutan, pasti tidak ada izinnya. Mereka menanam secara diam-diam," kata Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Kalsel Rakhmadi Kurdi, Minggu (10/3).

Menurut dia, pekan lalu pihaknya menangkap dua pekerja perkebunan kelapa sawit di lahan seluas 47 hektar di Desa Tanjung, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut. Di lokasi itu terdapat perkebunan kelapa sawit tanpa izin yang baru ditanam di lahan hutan lindung. Pelakunya membeli tanah dari kepala desa setempat.

Sebelumnya, Dinas Kehutanan bersama tim gabungan juga membongkar perkebunan yang sama di kawasan Taman Hutan Rakyat Sultan Adam seluas 450,92 hektar. Kasus yang terjadi di wilayah Maniapun, Pengaron, Kabupaten Banjar, diduga dikoordinasi oleh kepala desa dengan dukungan pemodal.

Budiyanto HR, Manajer PT Hutan Rindang Banua mengatakan, pihaknya bersama polisi hutan dan aparat lainnya merazia tambang ilegal di kawasan Alamunda, Satui, Kabupaten Tanah Laut. Luas kawasan yang dijarah 12 hektar dari total seluas 268.000 hektar. (WER)